

Koleksi Surat Kabar Langka Perpustakaan Nasional Ri Sebagai Sumber Informasi Sejarah Indonesia Pada Masa Revolusi (1949-1950): Studi Kasus Surat Kabar *Berita Indonesia*, *Al-Djihad* Dan *Ra'jat*

Frial Ramadhan Supratman^{1*}

¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Jalan Salemba Raya No.28 A, Senen, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

*Korespondensi: frialramadhan1@gmail.com

Abstract

Newspaper is one of non-book library collection which is important in delivering information. National Library of Indonesia is a library whose the largest newspaper collection in Indonesia. One of the most prominent collection in the library is Indonesian newspaper published during revolution period (1949-1950). Many of which published during revolution period has given abundance information about condition in Indonesia, including diplomacy and struggle activity. This article explains information literacy regarding Indonesian history during revolution. Author focuses on explaining the National Library of Indonesia's rare newspaper collection published during revolution period (1949-1950)..

Keywords: *Newspaper; National Library of Indonesia; History; Information; Literacy.*

Abstrak

Surat kabar merupakan salah satu koleksi perpustakaan bukan buku yang sangat penting dalam memberikan informasi. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi surat kabar paling lengkap di Indonesia. Salah satu koleksi surat kabar yang menjadi keunggulan dari koleksi Surat Kabar Langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah surat kabar Indonesia masa revolusi (1949-1950). Berbagai surat kabar yang terbit pada masa revolusi memberikan banyak informasi mengenai keadaan Indonesia, termasuk kegiatan diplomasi dan perjuangan. Artikel ini membahas mengenai literasi informasi mengenai sejarah Indonesia masa revolusi. Penulis fokus untuk membahas koleksi surat kabar langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terbit pada masa revolusi (1949-1950).

Kata Kunci: Surat Kabar; Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; Sejarah; Informasi; Literasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan yang memiliki berbagai macam tanggung jawab. Menurut Undang-Undang No.43 Tahun 2007, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tanggung jawab, diantaranya adalah “mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa.” Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan, maka Perpustakaan Nasional memiliki kewajiban untuk menyimpan dan melestarikan hasil karya budaya bangsa, baik itu dalam bentuk koleksi tercetak maupun koleksi terekam. Salah satu koleksi tercetak yang merupakan hasil budaya bangsa adalah surat kabar. Hingga saat ini, para pustakawan terlihat masih belum banyak mencurahkan perhatiannya kepada koleksi bukan buku, seperti surat kabar dan majalah, padahal kedua koleksi ini memiliki nilai yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia.

Sebagai salah satu media informasi tercetak yang memiliki pengaruh besar di dunia, surat kabar tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi mesin cetak. Di Indonesia surat kabar bahkan sudah ada pada abad ke-17 ketika nusantara masih berupa wilayah kekuasaan kesultanan-kesultanan nusantara. Ketika itu surat kabar dibawa oleh pemerintah Perusahaan Hindia Timur (VOC) untuk kepentingan ekonomi. Setelah itu surat kabar tumbuh di berbagai wilayah Indonesia dan mulai diproduksi tidak hanya oleh kalangan Eropa, tetapi juga Arab, Tionghoa dan Pribumi. Kemunculan surat kabar di kalangan pribumi telah mendorong adanya kesadaran nasionalisme. Kesadaran nasionalisme perlahan disampaikan oleh para kaum intelektual Indonesia melalui surat

kabar. Setelah Indonesia merdeka, peran surat kabar semakin besar, khususnya ketika Indonesia memasuki masa revolusi (1945-1949).

Artikel ini membahas koleksi surat kabar langka yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai salah satu sumber informasi mengenai sejarah Indonesia pada masa revolusi (1949-1950). Masa revolusi merupakan suatu periode ketika Indonesia harus mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diraihinya dari serbuan Sekutu dan tentara NICA Belanda. Pada masa ini, para negarawan, intelektual, tentara dan pejuang bersatu untuk mengusir Belanda dan Sekutu dari Indonesia. Informasi mengenai sejarah Indonesia pada masa revolusi tidak banyak dapat ditemukan. Namun surat kabar langka yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk mendapatkan data dan informasi mengenai sejarah Indonesia masa revolusi.

Penulis melakukan observasi mengenai peran yang dimiliki oleh koleksi surat kabar langka di Perpustakaan Nasional RI sebagai sumber primer dalam penelitian sejarah Indonesia. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan informasi mengenai surat kabar langka di Perpustakaan Nasional RI dan menganalisis data dan informasi mengenai Indonesia pada masa revolusi yang tersimpan di dalam koleksi surat kabar langka. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah diantaranya: Bagaimana kondisi koleksi surat kabar langka di Perpustakaan Nasional RI? Bagaimana cara menelusur informasi mengenai sejarah Indonesia di Layanan Surat Kabar Langka, Perpustakaan Nasional RI? Bagaimana cara mencari surat kabar yang menginformasikan mengenai sejarah Indonesia masa revolusi di Perpustakaan Nasional RI? Apa saja informasi dan data mengenai revolusi Indonesia yang terdapat di koleksi surat kabar langka Perpustakaan Nasional RI?

Artikel ini fokus untuk membahas koleksi surat kabar langka. Hal ini menekankan bahwa penulis tidak membahas berbagai macam koleksi langka yang ada di Perpustakaan Nasional RI, meskipun banyak juga koleksi bukan buku di sini yang menyimpan data dan informasi mengenai sejarah Indonesia masa revolusi, seperti koleksi buku langka dan majalah langka. Selain itu, penulis juga membatasi ruang lingkup penelitian hanya sebatas pada koleksi Perpustakaan Nasional RI. Dengan demikian, penulis tidak membahas koleksi-koleksi bersejarah lain yang ada di luar perpustakaan ini. Penulis juga tidak ingin melakukan analisis informasi mengenai segala hal yang ada di surat kabar langka. Untuk itu penulis hanya membatasi diri untuk melakukan analisis terhadap sejarah Indonesia pada masa revolusi. Dalam hal ini, penulis membatasi periode revolusi Indonesia dari tahun 1945 hingga 1949, yaitu selama empat tahun. Dengan demikian, penulis melakukan analisis terhadap koleksi surat kabar langka yang diterbitkan antara 1945 dan 1949.

Dalam artikel ini penulis menggunakan kerangka teori sejarah Indonesia pada masa revolusi. Seperti yang telah diketahui, Indonesia merupakan salah satu negara yang menyatakan kemerdekaannya setelah Jepang berhasil dikalahkan oleh Sekutu pada 1945 dalam Perang Dunia II. Kendati demikian, kemerdekaan Indonesia pada 1945 tidak dapat diterima oleh Belanda karena mereka berpendapat bahwa seharusnya bekas wilayah Belanda yang pernah jatuh ke tangan Jepang dikembalikan lagi kepada Belanda. Upaya kembalinya Belanda ke Indonesia tentu saja mendapat perlawanan keras dari rakyat Indonesia, kendati masih ada beberapa kelompok yang justru menginginkan kembali kehadiran Belanda. Mereka yang menginginkan kehadiran Belanda diantaranya adalah sebagian elite aristokrat yang dulu pernah mendapatkan keistimewaan ketika Belanda masih berkuasa di Indonesia. Di Aceh, sebagai contoh, para aristokrat (disebut Uleebalang) merupakan kelompok yang pernah menjadi pembantu bagi Belanda dalam mengatur pemerintahan kolonial (Sjamsuddin, 1999). Pertentangan internal di kalangan rakyat Indonesia itu sendiri tidak dapat dapat dihindari selama masa revolusi. Di berbagai daerah terjadi berbagai

pertempuran antara rakyat yang mendukung republik dengan kaum aristokrat, seperti para administrator, kepala desa, hingga polisi, yang mendukung Belanda (Ricklefs, 2001).

Selain terjadi pertentangan di antara kalangan rakyat Indonesia sendiri, maka selama revolusi berlangsung terjadi perlawanan yang sengit dari rakyat kepada sekutu dan Belanda yang datang ke Indonesia. Para elite Indonesia terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan perjuangan dan diplomasi. Mereka yang masuk ke dalam golongan perjuangan menolak untuk berunding dengan Belanda. Mereka memilih untuk melakukan perang gerilya untuk melawan Belanda secara fisik. Kelompok ini dipimpin oleh Jendera Sudirman. Sedangkan kelompok yang digolongkan sebagai kaum diplomasi memilih jalan perundingan melalui lobi-lobi diplomasi internasional. Kelompok ini biasanya dikaitkan sebagai kelompok yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir (Said, 1991). Baik kelompok diplomasi maupun perjuangan, meskipun memilih jalan yang berbeda, sama-sama memiliki keinginan untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Sekutu dan Belanda. Selama masa revolusi terjadi berbagai peristiwa perang fisik antara rakyat Indonesia dengan sekutu dan Belanda. Di Surabaya terjadi pertempuran 10 November, sedangkan di Bandung terjadi peristiwa Bandung Lautan Api. Selain itu masih banyak pertempuran fisik yang terjadi di berbagai daerah untuk mempertahankan wilayah Indonesia dari serbuan Sekutu dan Belanda (Ricklefs, 2001). Selain itu, periode ini pun diwarnai dengan kegiatan diplomasi yang dilakukan oleh para negarawan Indonesia. Pada masa ini terjadi berbagai macam perjanjian-perjanjian penting yang merupakan hasil perundingan antara Indonesia dan Belanda, seperti Perjanjian Linggarjati, Renville, Roem-Royen, hingga Konferensi Meja Bundar (KMB). Upaya diplomasi Indonesia bahkan sudah sampai hingga markas Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York melalui utusan Indonesia yang dipimpin oleh L. N. Palar (Turambie, 2019).

Kajian mengenai koleksi surat kabar dalam ilmu perpustakaan telah ditulis oleh beberapa sarjana di Indonesia. Salah satu karya paling penting mengenai surat kabar telah ditulis oleh sarjana perpustakaan yang bernama Zubaidah Isa (1972). Dalam karyanya, Isa meneliti mengenai kemunculan usaha penerbitan di Indonesia antara 1690 hingga 1972. Isa melakukan analisis mengenai sejarah usaha penerbitan secara kronologis sejak masa VOC hingga masa Orde Baru. Dengan menggunakan sumber-sumber Indonesia, Belanda dan Inggris, Isa memberikan informasi yang sangat detail dan lengkap mengenai usaha penerbitan. Isa ingin menilai bagaimana performa dari industri penerbitan di Indonesia melalui pendekatan ilmu sejarah. Dia menuturkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi bisnis penerbitan, diantaranya adalah kertas, kurangnya tenaga kerja, hingga mahalnya mesin cetak (Isa, 1972). Selain Isa, ada juga sejarawan Ahmat Adam yang memberikan sumbangsih dalam memberikan informasi mengenai koleksi surat kabar. Melalui karyanya, Ahmat Adam (2003), melakukan analisis mengenai sejarah kemunculan surat kabar sejak masa VOC. Berbeda dengan Isa, Adam lebih banyak memfokuskan penelitiannya pada keterkaitan antara surat kabar dan nasionalisme Indonesia. Adam memberikan informasi bagaimana surat kabar berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan dan nasionalisme di kalangan elite terdidik dan intelektual Indonesia (Adam, 2003).

Dalam bidang ilmu perpustakaan juga terdapat beberapa penulis yang sudah melakukan kajian mengenai koleksi surat kabar. Frial Ramadhan Supratman (2020), misalnya, juga melakukan kajian bagaimana peran surat kabar langka memberikan informasi dalam kajian sejarah global. Dalam artikelnya, Supratman menekankan keterkaitannya antara koleksi perpustakaan dengan sumber informasi yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, Supratman melakukan analisis terhadap konten dari sejarah Indonesia pada awal abad ke-20 (Supratman, 2020). Selain itu, Supratman melakukan kajian mengenai pelayanan surat kabar langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dalam kajian ini, Supratman menjelaskan bagaimana Perpustakaan Nasional RI memberikan pelayanan terhadap pengunjung yang ingin membaca

koleksi surat kabar langka (Supratman, 2020). Selain itu, terdapat beberapa artikel yang juga membahas mengenai koleksi surat kabar di perpustakaan. Penelitian mengenai layanan surat kabar di perpustakaan juga dilakukan oleh Damaji Ratmono(2019). Dalam penelitiannya, Ratmono, membahas mengenai layanan koleksi berkala berupa kliping surat kabar di Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia. Menurut Ratmono, “Perpustakaan Mahkamah Agung sejak tahun 2006 hingga sekarang masih memanfaatkan artikel-artikel di surat kabar tersebut khususnya dalam subjek hukum dan peradilan menjadi kliping dan digunakan sebagai penunjang informasi yang bermanfaat bagi Hakim Agung dan para karyawan di lingkungan Mahkamah Agung RI” (Ratmono, 2019). Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sukirno, Indah dan Wahyuni (2008) mengenai peran surat kabar Indonesia, seperti *Republika*, *Kompas*, *Kedaulatan Rakyat* dan *Bernas*, dalam membahas dan menulis berita mengenai perpustakaan. Berdasarkan penelitian tersebut, surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan surat kabar yang paling banyak memuat berita mengenai perpustakaan (Sukirno, 2008). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa belum banyak sarjana yang memfokuskan penelitiannya pada koleksi surat kabar Indonesia masa revolusi. Untuk itu artikel ini melakukan observasi terhadap koleksi surat kabar Indonesia pada masa revolusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan historis. Penulis melakukan observasi lapangan terhadap koleksi surat kabar Indonesia yang terbit pada masa revolusi di Perpustakaan Nasional RI. Untuk mendapatkan data-data mengenai surat kabar, penulis melakukan pemeriksaan data menggunakan buku katalog surat kabar langka di Perpustakaan Nasional RI. Setelah itu penulis membuat daftar surat kabar Indonesia yang diterbitkan antara tahun 1945-1949. Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada tiga surat kabar yang diterbitkan di Indonesia pada masa revolusi, diantaranya *Berita Indonesia*, *Al-Djihad*, dan *Ra'jat*. Pembatasan terhadap tiga surat kabar dimaksudkan agar analisis sejarah terhadap surat kabar dapat dilakukan dengan terfokus dan mendalam. Selain itu, alasan kedua adalah karena ketiga surat kabar tersebut merupakan surat kabar berskala nasional yang banyak memuat informasi mengenai kejadian-kejadian dalam ruang lingkup nasional. Kendati demikian, penulis menyadari bahwa kekurangan dari surat kabar yang terbit pada masa revolusi adalah kebanyakan surat kabar tidak memiliki umur yang panjang. Hal tersebut dikarenakan kondisi dan suasana revolusi yang kurang memungkinkan untuk menerbitkan surat kabar dengan konsisten. Seperti yang diketahui bahwa selama revolusi terjadi konflik bersenjata antara Indonesia dengan Belanda, khususnya pada tahun 1947 dan 1948 ketika Belanda melakukan agresi militer ke beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan data yang diambil dari ketiga surat kabar tersebut, penulis melakukan pemeriksaan dan observasi langsung dengan melihat koleksi surat kabar langka yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI. Penulis kemudian melakukan pembacaan terhadap koleksi surat kabar tersebut untuk mendapatkan informasi yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, penulis melakukan klasifikasi informasi yang terdapat di dalam surat kabar tersebut kemudian dianalisa sesuai dengan konteks sejarah revolusi. Untuk mendapatkan analisa yang baik, penulis juga melakukan pembacaan terhadap sumber-sumber sejarah revolusi Indonesia yang sudah diterbitkan oleh para sarjana, baik itu dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Nasional RI, sebagai perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit dan pelestarian, menyimpan banyak surat kabar langka. Koleksi surat kabar langka yang dimiliki oleh

Perpustakaan Nasional RI mencapai 1.927 judul, 27.383 bundel, dan 141.717 eksemplar. Penyimpanan koleksi surat kabar langka terdapat di gedung Perpustakaan Nasional RI yang terletak di Jalan Salemba Raya No.28 A (Atikah, 2021). Diantara surat kabar yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI tersebut, terdapat surat kabar yang diterbitkan pada masa revolusi Indonesia antara tahun 1945-1949.

Setelah melakukan observasi lapangan terhadap surat kabar yang ada di Perpustakaan Nasional RI. Penulis melakukan analisis informasi terhadap tiga surat kabar Indonesia yang terbit pada masa revolusi, yaitu *Berita Indonesia*, *Al-Djihad*, dan *Ra'jat*. Ketiga surat ini merupakan surat kabar yang dimiliki oleh orang-orang Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan beberapa jenis informasi yang terdapat dalam ketiga surat kabar ini, yaitu informasi mengenai diplomasi, perang, keadaan sosial masyarakat, dan berita luar negeri. Kelimanya merupakan informasi penting yang sering menjadi bahan perbincangan di surat kabar *Berita Indonesia*, *Al-Djihad* dan *Ra'jat*.

Informasi pertama yang penting untuk dibahas dalam artikel ini adalah diplomasi. Seperti yang telah diketahui bahwa diplomasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para elite politik, negarawan dan intelektual setelah Indonesia berhasil mendapatkan kemerdekaannya pada 1945. Para kaum diplomasi berpendapat bahwa kemerdekaan Indonesia tidak akan sempurna sebelum adanya pengakuan dari dunia internasional sehingga upaya membangun hubungan diplomasi dengan negara-negara di dunia dan lembaga internasional, seperti PBB, tidak dapat dihindari. Meskipun demikian, tidak semua pihak dari Indonesia menyetujui usaha diplomasi karena mereka seringkali dianggap tidak heroik karena mau berunding dengan semua pihak, termasuk lawan dari Indonesia, yaitu Belanda.

Koleksi surat kabar Indonesia di Perpustakaan Nasional RI merupakan sumber yang penting jika para peneliti ingin mencari data dan informasi mengenai diplomasi pada masa revolusi. Ketiga surat kabar, yaitu *Berita Indonesia*, *Al-Djihad* dan *Ra'jat* banyak memberitakan informasi mengenai bagaimana upaya Indonesia untuk melobi negara-negara lain untuk mengakui kemerdekaan Indonesia. Dalam surat kabar *Al-Djihad* tanggal 5 Maret 1946 terdapat sebuah artikel berjudul “Partai2 politik Ceylon menoaentoet pengakoean Repoeblik Indonesia”. Artikel ini memberikan informasi bagaimana paratai-partai politik Indonesia, India dan Sri Lanka memprotes keras kebijakan pemerintah Sri Lanka yang membolehkan kapal Belanda untuk berlabuh di Sri Lanka. Mereka juga menuntut agar Inggris menarik pasukannya dari Indonesia. Sementara itu, *Al-Djihad* juga banyak memberikan informasi mengenai dukungan dari negara-negara luar terhadap kemerdekaan Indonesia. Dalam artikelnya pada 16 Maret 1946 yang berjudul “Doenia Arab berdiri di belakang Indonesia”, surat kabar *Al-Djihad* memberikan informasi bahwa negara-negara Arab banyak memberikan dukungan terhadap Republik Indonesia yang baru merdeka. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Sekretaris Jenderal Liga Arab, Abdurrahman Azzam Bey, memberikan pernyataan bahwa negara-negara Arab menaruh simpati kepada Indonesia. Kemudian dia menambahkan bahwa kaum Arab dan Islam berada di belakang Indonesia. Kemudian pada tanggal 24 Mei 1946, surat kabar *Al-Djihad* juga mengeluarkan artikel yang berjudul “Perdjoeangan pemoeda Indonesia di Bombay.” Artikel ini menunjukkan bahwa diplomasi ketika itu tidak hanya dilakukan oleh elite politik di Yogyakarta saja, tetapi juga masyarakat Indonesia yang ada di luar negeri turut serta dalam mendukung kemerdekaan Indonesia. Para pemuda Indonesia yang ada di Bombay membentuk organisasi bernama Youth Association dan melakukan pemogokan di sana. Mereka menuntut agar tentara India dapat membantu bangsa Indonesia.

Sementara itu surat kabar *Ra'jat* juga memberikan informasi yang sama mengenai diplomasi Indonesia. Dalam artikelnya pada 24 Maret 1947 yang berjudul “Indonesia di

Konperensi Inter-Asia”, surat kabar *Ra'jat* memberitakan bahwa Indonesia sudah tampil dalam gelanggang internasional yang bernama Konferensi Inter-Asia. Konferensi yang diadakan di Delhi pada 1947 tersebut merupakan pertemuan besar bangsa-bangsa Asia yang baru saja lepas dari penjajahan bangsa Eropa, seperti Indonesia dan India. Ketika itu Indonesia mengirim dua orang perwakilannya, yaitu Abu Hanifah dan Agus Salim. Melalui berita ini maka dapat diketahui bahwa sebelum diadakannya Konferensi Asia Afrika tahun 1955, Indonesia sudah memiliki peran aktif dalam membangun solidaritas persatuan bangsa Asia dalam menghadapi imperialisme dan kolonialisme di Asia dan Afrika.

Selain itu, informasi dari surat kabar *Ra'jat* juga banyak memberitakan mengenai upaya Indonesia dalam membangun hubungan diplomatik dengan negara-negara Arab, khususnya Mesir dan Suriah. Dalam artikelnya pada 13 Maret 1947 yang berjudul “Mesir dan Syria merintis hoeboengan dagang dengan Indonesia”, maka surat kabar *Ra'jat* mengemukakan bagaimana Indonesia berusaha untuk membukan hubungan ekonomi dengan negara Mesir dan Suriah. Dalam artikel tersebut dinyatakan bahwa Mesir mengutus perwakilannya, Abdul Munim, untuk membangun hubungan diplomatik dengan Indonesia. Sementara itu, Indonesia juga sedang melakukan perundingan dagang dengan Suriah di Damaskus. Para perwakilan dagang Indonesia ketika itu menyampaikan bahwa mereka siap memasok komoditi dagang, seperti gula, teh dan rotan. Kemudian surat kabar *Ra'jat* juga terus memberikan informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam membuka hubungan diplomatik dengan Mesir. Dalam artikelnya pada 14 Maret 1947 yang berjudul “Konsol-Djendral Mesir Mohd. Abdul Munim di Djokja”, surat kabar *Ra'jat* memberitakan bahwa Abdul Munim dari Mesir telah tiba di Yogyakarta untuk membina hubungan diplomatik dengan Indonesia. Kedatangannya ke Indonesia adalah untuk menyampaikan surat dari pemerintah Mesir untuk Presiden Sukarno. Selain itu Abdul Munim juga membawa surat dari Liga Arab dan Muhammad Ali Jinnah dari Pakistan.

Kemudian Indonesia juga membina hubungan dengan negara-negara lain, seperti Filipina dan Kanada, khususnya melalui kegiatan bisnis dan ekonomi. Informasi ini didapat dari artikel-artikel yang ada di surat kabar *Ra'jat*. Pada artikelnya yang berjudul “Tamoe dari Phhilipina, persahabatan jang melintas oedara” bertanggal 14 Maret 1947, surat kabar *Ra'jat* memberitakan mengenai adanya pesawat komersil Filipina yang bernama Commercial Airline yang mendarat di wilayah Republik Indonesia. Pesawat terbang tersebut memiliki rute penerbangan Manila-Hongkong-Saigon-Bangkok-Singapura. Dalam penerbangan tersebut, Commercial Airline tidak menghiruakan peraturan Belanda yang melarangnya untuk mendarat di Indonesia. Melalui bisnis penerbangan ini, maka hubungan diplomasi Indonesia dan Filipina pun sebenarnya sudah terjalin. Kemudian ada juga artikel berjudul “Wakil perdagangan Indonesia di Singapoera” yang bertanggal 24 Maret 1947. Dalam artikel tersebut diberitakan mengenai Republik Indonesia yang telah menunjuk perusahaan bernama Namsoco sebagai wakil perdagangan Indonesia di Singapura. Perusahaan yang dipimpin oleh Osman bin Abdurrahman ini memiliki hak untuk melakukan kegiatan jual beli untuk kepentingan Indonesia.

Selain itu ada juga artikel yang berjudul “Perhoeboengan Indonesia-Kanada selesai diperhitoengkan”. Artikel yang bertanggal 24 Maret 1947 ini memberitakan mengenai upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk membuka hubungan ekonomi dengan Kanda. Dalam artikel ini disebutkan bahwa Arthur Wilding dari Departemen Perdagangan Kanada sudah mendarat di Indonesia. Disebutkan juga bahwa Kanada siap untuk menjalin hubungan perdagangan dengan Indonesia jika permasalahan permasalahan hubungan Indonesia-Belanda sudah selesai. Kemudian pada artikel yang berjudul “Australia tidak hendak ketinggalan membandjiri pasa Indonesia”. Artikel dari surat kabar *Ra'jat* bertanggal 29 Maret 1947 ini memberikan informasi bagaimana ketertarikan Australia untuk membuka hubungan dagang dengan Indonesia yang baru merdeka. Hal ini disampaikan oleh surat kabar *Brisbane Telegraph* yang menyatakan bahwa kemungkinan

besar Australia akan membuka hubungan perdagangan dengan Indonesia setelah masalah Indonesia-Belanda sudah diselesaikan.

Selain diplomasi, informasi yang juga banyak didapatkan dari surat kabar Indonesia masa revolusi adalah mengenai perang antara pihak Indonesia dan Belanda. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa kembalinya Belanda ke Indonesia mendapatkan tantangan keras dari rakyat. Konflik bersenjata antara keduanya pun tidak dapat dihindari. Kemudian aksi militer Belanda pada 1947 dan 1948 juga memicu konflik bersenjata yang lebih hebat sehingga memakan korban jiwa pada kedua belah pihak. Dalam surat kabar *Berita Indonesia* tanggal 9 Januari 1948 terdapat artikel berjudul “440 jang “mati resmi””. Dalam surat kabar tersebut, yang mengutip dari surat kabar *Sin Po*, disebutkan bahwa selama aksi militer Belanda hingga 29 Desember maka korban dari pihak Belanda adalah 440 meninggal, 1325 terluka dan 35 hilang.

Selama masa revolusi, surat kabar Indonesia juga banyak berisi informasi mengenai upaya bumi hangus kota, seperti yang terjadi di Bandung dengan peristiwa yang dikenal sebagai “Bandung Lautan Api.” Surat kabar *Al-Djihad* pada 27 Mei 1946 mengeluarkan artikel berjudul “Bandoeng reboetlah kembali.” Artikel ini memberikan informasi mengenai himbuan agar merebut kembali Kota Bandung dari Sekutu dan Belanda. Dalam artikel tersebut ditulis, “sebab itoe seloeroeh Djawa Barat, istimewa Bandoeng sebagai poesatnja haroes segera kita rampas kembali dari tangan moesoeh.” Dalam artikel di *Berita Indonesia* pada 10 Januari 1948 terdapat artikel berjudul “Bumi hangus akan diteruskan sewaktu2 Belanda menjerang”. Artikel tersebut mengutip pernyataan dari Ketua SOBSI, Harjono, yang menyatakan bahwa “Politik bumi hangus akan didjalankan habis2an apabila Belanda mulai lagi agressive militernja.” Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa politik bumi hangus merupakan “alat membela diri jg sebaik2nja jang dapat didjalankan terhadap musuh jang serba lengkap alat persendjataanja.” Dalam artikel tersebut Harjono juga mengatakan bahwa “perang gerilja jang akan dilakukanoleh tentara bersama rakjat jang tidak akan padam dalam tempo jang pendek...” Kemudian surat kabar *Berita Indonesia* juga banyak memberitakan mengenai pertempuran di daerah-daerah. Dalam artikel berjudul “Kaloran digranat dari udara” bertanggal 12 Januari 1948, terdapat informasi mengenai bagaimana pesawat-pesawat Belanda melakukan serangan udara dengan menggunakan granat kepada penduduk di Kaloran (Magelang bagian utara) yang dimuali sejak 08.45. Selain itu pada tanggal yang sama *Berita Indonesia* juga mengeluarkan artikel berjudul “Djawa Tengah” yang juga menginformasikan bahwa Belanda melemparkan granat dari udara di wilayah Ambarawa. Selain itu juga ada peristiwa tembak menembak di daerah Demak bagian Timur Laut. Sementara itu surat kabar *Al-Djihad* pun turut memberikan informasi mengenai pertempuran di daerah. Dalam artikel yang tidak ada keterangan tanggalnya karena secara fisik surat kabarnya sudah rapuh, surat kabar *Al-Djihad* menulis artikel berjudul “Pertempoeran di Semarang”. Artikel tersebut menuliskan beberapa informasi mengenai perlawanan rakyat di Ambarawa, Mataram, Solo, Tinjumulya, Pucung dan Sronдол.

Sebagai salah satu surat kabar berhaluan politik Islam yang berada di bawah naungan Masjumi, *Al-Djihad* banyak memberikan informasi mengenai pasukan Muslim Indonesia yang melakukan perlawanan melawan Belanda. Dalam artikel yang tidak ada keterangan tanggalnya, *Al-Djihad* menerbitkan tulisan berjudul “Latihan Sabilillah daerah Tjirebon.” Dalam artikel ini disebutkan mengenai pelatihan yang diselenggarakan oleh Partai Masjumi cabang Cirebon. Surat kabar ini juga memberikan informasi bagaimana kontribusi pemuda Muslim yang berada di bawah naungan Laskar Sabilillah dan Hizbullah dalam melawan Belanda. Dalam artikel bertanggal 27 Mei 1946 terdapat artikel berjudul “Konperensi Barisan Sabilillah dan Hizbullah seloeroeh Djawa Barat.” Di dalam artikel ini *Al-Djihad* memberikan informasi mengenai konferensi kedua laskar tersebut yang diselenggarakan di Tasikmalaya pada 10—15 Juni 1946.

Surat kabar *Al-Djihad* juga mengangkat informasi mengenai tokoh-tokoh Muslim yang gugur dalam pertempuran melawan Belanda dan Sekutu. Dalam artikel berjudul “Koesnindar pahlawan Hizboellah goegoer” yang diterbitkan pada 28 Mei 1946, surat kabar ini memberikan informasi mengenai wafatnya seorang anggota Laskar Hizbullah cabang Purworejo yang bernama Kusnindar. Disebutkan dalam artikel ini disebutkan bahwa Kusnindar wafat di Rumah Sakit Ambarawa setelah dia dan kawannya melakukan serangan terhadap Belanda di Semarang. Surat kabar *Al-Djihad* juga memberikan informasi adanya pasukan wanita yang bernama Laskar Wanita. Dalam artikel tanggal 3 Juni 1946 yang berjudul “Lasjkar Wanita di Soematra”, didapatkan informasi adanya pasukan laskar yang diisi oleh para wanita yang berpusat di Padang, Sumatra Barat.

Seperti halnya surat kabar *Berita Indonesia* dan *Al-Djihad*, surat kabar *Ra'jat* juga banyak memberikan informasi mengenai perlawanan fisik yang dilakukan oleh pihak Indonesia terhadap Belanda dan Sekutu. Pada artikel yang diterbitkan pada 1 November 1945 dengan judul “Keadaan di Soerabaja sewaktoe peroendingan dilakoeakan”, surat kabar *Ra'jat* memberikan informasi yang cukup detail mengenai jalannya pertempuran. Disebutkan dalam artikel tersebut bagaimana Sekutu menggunakan pasukan Gurkha India untuk melawan Indonesia. Kemudian artikel tersebut juga memberikan informasi mengenai tewasnya jenderal Sekutu, Brigadir Mallaby. Selain itu, surat kabar *Ra'jat* juga tidak hanya memberitakan perlawanan fisik di Jawa saja, tetapi juga di luar Pulau Jawa. Dalam artikel bertanggal 8 November 1945 yang berjudul “18 pemoeda Maloekoe tewas sebagai pahlawan,” surat kabar *Ra'jat* memberitakan adanya perlawanan rakyat di Maluku dalam melawan Belanda. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Gubernur Maluku, Mr. J. Latuharhary, memberikan keterangan mengenai jumlah orang yang tewas adalah 13 orang, sementara 17 pemuda mengalami luka. Bahkan surat kabar ini juga tidak hanya mengangkat peran pria dewasa saja dalam revolusi, tetapi juga peran anak-anak. Pada 9 November 1945 terdapat artikel yang berjudul “NICA heran melihat kesaktian ra'jat”. Dalam artikel tersebut, surat kabar *Ra'jat* menuliskan mengenai adanya anak-anak berumur 12-15 tahun di Bandung yang ikut bertempur melawan NICA dengan “tidak sedikitpoen takoet berhadapan dengan tommygun dan mitraljoer.” Bahkan artikel tersebut memberikan informasi bahwa serdadu-serdadu NICA heran dengan “kesaktian” yang dimiliki oleh rakyat. Artikel tersebut menuliskan mengenai “kesaktian” daripada rakyat Indonesia: “Jang paling aneh daripada sekalian jang aneh adalah banjak kali mitraljoer dan tommygun Nica djika dipasangkan kepada rakjat jang menjerang itoe tidak berboenji.”

Selain mengenai diplomasi dan perang, surat kabar Indonesia yang terbit pada masa revolusi juga banyak yang memberikan informasi mengenai kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa revolusi, meskipun perang dan damai datang silih berganti, namun masyarakat Indonesia tetap melanjutkan kehidupannya. Banyak juga artikel yang menyebutkan bagaimana pengaruh revolusi terhadap kehidupan sosial masyarakat pada masa itu. Dalam artikel bertanggal 10 November 1945, terdapat artikel di surat kabar *Ra'jat* yang berjudul “Daja oepaja mempertinggi kesehatan rakjat”. Artikel tersebut memberikan informasi mengenai bagaimana upaya pemerintah dalam rangka memperbaiki kesehatan rakyat melalui pendataan tenaga dokter yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Sementara itu ada juga artikel yang berisi informasi mengenai usaha untuk memajukan perekonomian rakyat. Dalam artikel di surat kabar *Ra'jat* yang berjudul “Pembentoean Roekoen Tani Koperasi Desa dan Barisan Boeroeh Bank Rakjat” (10 November 1945), didapatkan informasi mengenai usaha masyarakat dalam membangun ekonomi berbasis kerakyatan dengan membentuk koperasi dan Bank Rakyat. Selain itu surat kabar *Ra'jat* juga banyak memberitakan bagaimana kehidupan kaum buruh pada masa revolusi. Dalam artikelnya pada 13 November 1945 yang berjudul “Protes pemoeda dan boeroeh kereta api”, surat kabar *Ra'jat* memberikan informasi adanya gerakan protes para buruh

kereta api di Yogyakarta karena tentara Inggris telah melakukan penembakan sewenang-wenang terhadap Kota Surabaya.

Surat kabar *Al-Djihad* juga banyak memberikan informasi mengenai kondisi sosial dari Muslim Indonesia selama masa revolusi. Salah satu informasi yang didapatkan dari *Al-Djihad* adalah adanya keresahan rakyat Indonesia yang ingin segera melaksanakan ibadah haji ke Mekkah. Dalam artikel berjudul “Naik Hadji” yang bertanggal 7 Juni 1946 disebutkan bahwa sudah 4 tahun lamanya masyarakat Indonesia tidak dapat pergi haji, untuk itu pemerintah mengusahakan agar masyarakat Indonesia dapat melaksanakan ibadah haji. Dalam artikel berjudul “Perhatian pihak Indonesia terhadap pengungsi2 Tionghoa” bertanggal 15 Juni 1946, didapatkan informasi mengenai kepedulian pemerintah Indonesia terhadap para pengungsi Tionghoa yang telah menderita selama masa revolusi. Dalam artikel disebutkan bahwa Menteri Sosial Republik Indonesia Mr. Maria Ulfah Santoso juga mengunjungi kamp para pengungsi Tionghoa sebagai tanda perhatiannya kepada para pengungsi tersebut.

Informasi lain yang banyak didapatkan dari surat kabar Indonesia pada masa revolusi adalah berita luar negeri. Selain memberitakan mengenai keadaan di Indonesia, ternyata banyak surat kabar Indonesia juga memberitakan keadaan yang terjadi di luar negeri. Hal ini tentu saja sangat penting karena para pejuang Indonesia membutuhkan informasi-informasi yang terjadi di luar negeri untuk mengetahui perubahan-perubahan dalam politik dunia. Pentingnya informasi mengenai kejadian di luar negeri sangatlah krusial mengingat kemerdekaan Indonesia pada 1945 juga dideklarasikan setelah para pemuda mengetahui berita mengenai menyerahnya Jepang pada Sekutu. Pada saat itu Jepang tidak memberikan informasi ini, namun para pemuda yang mengetahui informasi ini langsung bergerak karena Jepang telah kalah dan terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia sehingga kesempatan untuk mengumandangkan proklamasi kemerdekaan terbuka lebar.

Banyak berita-berita luar negeri yang diinformasikan oleh surat kabar *Al Djihad*, *Ra'jat* dan *Berita Indonesia*. Berita-berita yang diinformasikan dalam surat kabar Indonesia kebanyakan memuat perjuangan bangsa-bangsa Asia Afrika yang juga sedang berjuang melawan imperialisme Eropa. Dalam surat kabar *Al-Djihad* pada 15 Juni 1946 diterbitkan artikel mengenai “Sebabnja Inggris tidak mau meninggalkan Palestina.” Berita ini penting karena Indonesia juga kerap mendapatkan simpati dan dukungan dari negara-negara Arab sehingga bangsa Indonesia merasa senasib dengan bangsa Arab yang sedang melawan imperialisme. Kemudian ada juga berita mengenai perlawanan rakyat Indochina terhadap Sekutu. Dalam artikel yang berjudul “Indo-China beloem aman” yang bertanggal 15 Juni 1946, dituliskan informasi bagaimana perlawanan rakyat Indo-China untuk mempertahankan kedaulatannya. Surat kabar *Al Djihad* banyak memberitakan mengenai keadaan di negara-negara Asia Afrika, seperti di India dan Mesir, seperti dua artikel yang diterbitkan pada 18 Februari 1946 dengan judul “Gandhi melepaskan Non-Violence-nja” dan “Krisis Kabinet di Mesir”.

Dalam rubrik khusus berjudul “Kawat Loear Negeri”, surat kabar *Ra'jat* memberitakan berita-berita mengenai luar negeri. Pada 14 November 1945, misalnya, surat kabar *Ra'jat* memberikan berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Kebanyakan berita-berita tersebut merupakan informasi yang menunjukkan perjuangan bangsa-bangsa Asia Afrika dalam melawan imperialisme Eropa. Dalam artikel “Toentoetan Arab kepada Inggris”, misalnya, didapatkan informasi mengenai bagaimana bangsa Arab berusaha untuk memperjuangkan Palestina. Kemudian dalam artikel “Mesir haroes lekas mentjapai kemerdekaan seloeas-nja”, diberitakan informasi mengenai usaha yang dilakukan Mesir untuk lepas dari kekuasaan Inggris

SIMPULAN

Koleksi surat kabar langka di Perpustakaan Nasional RI merupakan salah satu koleksi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Di dalam koleksi ini terdapat informasi mengenai sejarah Indonesia yang sulit ditemukan di berbagai sumber yang ada di belahan dunia. Pada masa revolusi (1945-1949), terdapat berbagai surat kabar Indonesia yang menerbitkan informasi-informasi penting mengenai keadaan Indonesia. Diantara surat kabar koleksi Perpustakaan Nasional RI yang masih dapat dimanfaatkan untuk menggali sejarah Indonesia masa revolusi diantaranya adalah surat kabar *Al-Djihad*, *Berita Indonesia*, dan *Ra'jat*. Ketiga surat kabar ini memiliki peran penting sebagai sumber informasi dan data sejarah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan rekonstruksi sejarah Indonesia pada masa revolusi. Berdasarkan penelitian ini, penulis berargumen bahwa surat kabar *Al-Djihad*, *Berita Indonesia* dan *Ra'jat* dapat dijadikan contoh bagaimana surat kabar Indonesia masa revolusi memberikan informasi sejarah. Penulis berpendapat bahwa terdapat empat jenis informasi yang ada di dalam ketiga surat kabar tersebut, yaitu: informasi mengenai diplomasi, perang fisik, kehidupan sosial masyarakat dan berita luar negeri. Keempat jenis informasi ini banyak mendominasi informasi di dalam ketiga surat kabar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2003). *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Atikah. (2021). "E-Jarig" Inovasi Layanan Permintaan Penelusuran Online Koleksi Surat Kabar Lama Terjilid Perpustakaan Nasional RI di Era Pandemi. In Arief Wicaksono dkk, *Pustakawan Menyongsong Generasi Emas 2045* (pp. 19-34). Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Isa, Z. (1972). "Printing and Publishing in Indonesia 1602-1970", Disertasi Tidak Diterbitkan di Indiana University.
- Ratmono, D. (2019). Pengelolaan Layanan Koleksi Berkala Berupa Kliping Surat Kabar di Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia: Sebuah Kajian. *Visi Pustaka*, 21(2), 135-146.
- Ricklefs, M. (2001). *A History of Modern Indonesia since c. 1200*. Hampshire: Palgrave.
- Said, S. (1991). *Genesis of Power: Genera Sudirman and the Indonesian Military in Politics 1945-49*. Singapore dan Jakarta: Institute of Southeast Asian Studies dan Pustaka Sinar Harapan.
- Sjamsuddin, N. (1999). *Revolusi di Serambi Mekah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukirno, H. I. (2008). Liputan Perpustakaan dalam Surat Kabar di Indonesia (Berita tentang Perpustakaan di Surat Kabar Republika, Kompas, Kedaulatan Rakyat dan Bernas. *Berkala Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 8-15.
- Supratman, F. R. (2020). Koleksi Surat Kabar Langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Sumber Penelitian Sejarah Global. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 8(1), 85-100.
- Supratman, F. R. (2020). Pelayanan Surat Kabar Prakemerdekaan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pustabiblia*, 4(2), 265-282.
- Supratman, F. R. (2020). Pelayanan Surat Kabar Prakemerdekaan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pustabiblia*, 4(2), 265-282.
- Turambie, J. (2019). *L.N. Palar: Diplomat Legendaris Indonesia*. Yogyakarta: Matapadi.